

Analisis Faktor Risiko Sindrom Metabolik Pada Pekerja Tambang Batu Bara di PT Z Tahun 2026

Kusumaningtyas, Tanaya Sulanjari

Deskripsi Lengkap: <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=139660&lokasi=lokal>

Abstrak

Latar Belakang: Sektor pertambangan merupakan sektor yang memiliki risiko yang tinggi sehingga perlu adanya implementasi K3, tak hanya untuk menjaga keselamatan dan kesehatan para pekerja namun juga untuk menjaga produktivitas kerja sehingga roda bisnis akan terus berjalan. Selain kecelakaan kerja, penyakit tidak menular juga dapat menurunkan produktivitas kerja dikarenakan absenteisme dan loss work time. Penyakit tidak menular seperti diabetes dan penyakit kardiovaskulas merupakan penyakit yang menyumbang angka kematian terbesar di seluruh dunia. Kedua penyakit tersebut dapat muncul pada seseorang yang memiliki sindrom metabolik. Di Indonesia, terdapat beberapa penelitian mengenai sindrom metabolik dengan angka prevalensi yang berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor risiko sindrom metabolik pada pekerja tambang batu bara di PT Z.

Metode: Desain dari penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi cross-sectional. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder dari hasil MCU karyawan. Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah faktor individu (usia, jenis kelamin, dan riwayat penyakit keluarga); faktor perilaku (aktivitas fisik, kebiasaan merokok, dan konsumsi alkohol); dan faktor (paparan bising, paparan panas, dan paparan debu).

Hasil: Sebanyak 34 pekerja (9,3%) memiliki sindrom metabolik. Obesitas sentral (35,4%), kadar trigliserida tinggi (27,2%), dan hipertensi (26,4%) merupakan tiga komponen tertinggi yang dimiliki pekerja. Hasil analisis menyatakan bahwa tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara variabel faktor individu, faktor perilaku, dan faktor lingkungan dengan kejadian sindrom metabolik pada pekerja tambang batu bara di PT Z ($p\text{-value} > 0,05$).

Kesimpulan: Walaupun prevalensi sindrom metabolik dari penelitian ini adalah 9,3%, banyak dari pekerja yang memiliki 1-2 komponen sindrom metabolik yang mana komponen tersebut dapat mempengaruhi perkembangan komponen baru. Oleh karena itu, tetap perlu adanya program kesehatan untuk dapat menjaga ataupun menekan angka komponen dari sindrom metabolik tersebut.

Background: The mining sector is a high risk sector that needs the implementation of SHE, not only to ensure the safety and health of the workers but also to maintain work productivity so that business operations can continue. In addition to workplace incidents, non-communicable diseases can also lower work productivity by absenteeism and loss work time. Non-communicable diseases such as diabetes and cardiovascular disease account for the highest number of deaths worldwide. Both of those diseases can occur in people who has metabolic syndrome. In Indonesia, there are a few studies about metabolic syndrome with varying prevalence rates. This study aims to analyze the risk factors for metabolic syndrome among coal mine workers in PT Z. Methods: This study uses a quantitative approach with a cross-sectional study design. The data collection for this study was conducted using secondary data from the results of the employees' medical check up. The variables for this study consists of individual factors (age, sex, and family medical history); behavioral factors (physical activity, smoking habits, and alcohol consumption); and environmental factors (noise exposure, heat exposure, and dust exposure). Results: A

total of 34 workers (9,3%) have metabolic syndrome. Central obesity (35,4%), high triglyceride (27,2%), and hypertention (26,4%) are the three highest component of the metabolic syndrome that the workers have. Analysis results indicate that no significant assosiacion was found between individual, behavioral, and environmental factors and the incidence of metabolic syndrome among coal miners at PT Z (p-value > 0.05). Conclusion: Although the prevalence of metabolic syndrome in this study was 9.3%, many of the workers had 1–2 components of metabolic syndrome, which could influence the development of new components. Therefore, health programs are still needed to maintain or reduce the prevalence of these components of metabolic syndrome.</p>